

Sistem Pengelolaan Model Pembelajaran Klasikal dan Model Pembelajaran Kelompok di TK Mini Pak Kasur

Aflah Andiya¹, Aulia Robiah Adawiah², Lea Sartika³, Satifa Sain⁴, Deri Hendriawan⁵

aflahandiya@upi.edu¹, auliarobiaha@gmail.com², leasartika01@gmail.com³, 2109739@upi.edu⁴, derihendriawan@upi.edu⁵

* Universitas Pendidikan Indonesia
*Banten, Indonesia

ABSTRAK

Model klasikal merupakan sebuah pembelajaran yang dimana sekelompok anak didik dalam jumlah banyak bersama dengan pendidik dalam satu kelas melakukan kegiatan belajar mengajar bersamaan dalam waktu yang sama. Sedangkan Model kelompok adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam kelompok kecil untuk berinteraksi dan belajar secara kolaboratif. Dengan menggunakan pendekatan ini, guru dapat mengelola ruang kelas dengan lebih efektif dan siswa memiliki kesempatan untuk belajar bersama dengan teman sekelompok mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model-model pembelajaran seperti apa yang sesuai dengan kurikulum ataupun tujuan masing-masing sekolah. Peneliti melakukan wawancara di TK Mini Pak Kasur yang menggunakan dua pendekatan pembelajaran yang berbeda, yakni pendekatan pembelajaran klasikal dan pendekatan pembelajaran kelompok. Sehingga pelaksanaan model pembelajaran dilaksanakan secara bergantian sesuai dengan RPPH yang ada di sekolah tersebut. Metode deskriptif kualitatif adalah jenis, model, atau desain. Dalam metode ini peneliti membahas model pembelajaran sesuai hasil wawancara yaitu, yaitu, ada laporan nyata tanpa konfigurasi atau dalam keadaan percobaan. Model klasikal yang ada di TK Mini Pak Kasur ini melakukan evaluasi pada setiap pembelajaran dengan melihat hasil karya dari anak didik setiap hari.

Kata Kunci: Perkembangan Sosial Emosional, Model Pembelajaran

ABSTRACT

The classical model is a learning in which a group of students in large numbers together with educators in one class carry out teaching and learning activities together at the same time. Meanwhile, the group model is a learning strategy that involves the active participation of students in small groups to interact and learn collaboratively. Using this approach, teachers can manage classrooms more effectively and students have the opportunity to learn together with their group mates.

The purpose of this research is to find out what learning models are in accordance with the curriculum or goals of each school. Researchers conducted interviews at Pak Kasur Mini Kindergarten which used two different learning approaches, namely the classical learning approach and the group learning approach. So that the implementation of the learning model is carried out alternately in accordance with the RPPH in the school. Qualitative descriptive method is type, model, or design. In this method the researcher discusses the learning model according to the results of the interviews namely. that is, there is a real report without configuration or in a trial state. The classical model in Pak Kasur's Mini Kindergarten evaluates each lesson by looking at the work of students every day.

Keywords: Social Emotional Development, Learning Model

PENDAHULUAN

BCCT (*Big Classroom Concept for Teaching*) adalah sebuah pendekatan dalam pengelolaan kelas yang mencakup penggunaan ruang kelas yang luas dan dibagi menjadi beberapa area fungsional yang berbeda. Setiap area memiliki peran dan tujuan tertentu dalam mendukung pembelajaran anak usia dini.

Biasanya, ruang kelas dibagi menjadi beberapa bagian seperti Sudut (*Corner*), Area Minat (*Interest Area*), Kelompok (*Group*), dan Klasikal (*Whole Group*). Sudut merupakan area yang dirancang untuk kegiatan individu, seperti membaca, menulis, dan menjalankan kegiatan kreatif.

Area minat adalah model yang menitikberatkan pada minat dan kecenderungan belajar siswa. Siswa diberi kebebasan untuk memilih topik atau bidang minat mereka sendiri, dan guru bertindak sebagai penasihat, memberikan sumber, dukungan, dan bimbingan. Tujuan dari model ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Kelompok adalah sebuah model pembelajaran berdasarkan kerja sama tim. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam kerangka ini, para siswa berinteraksi, bertukar pikiran dan saling mendukung untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Klasikal adalah sebuah model yang mengacu pada pendekatan guru dalam pembelajaran, dimana guru bertindak sebagai sumber informasi dan membimbing seluruh kelas secara bersama-sama. Siswa mendengarkan dan mengikuti instruksi guru dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Model pembelajaran klasikal sering digunakan dalam situasi dimana guru perlu menyampaikan informasi penting kepada seluruh kelas. area di mana guru memberikan penajaran kepada seluruh kelompok murid dalam kegiatan pembelajaran bersama-sama.

Pembelajaran sudut adalah model dimana ruang kelas dibagi menjadi sudut-sudut belajar yang berbeda, masing-masing terkait dengan topik atau kegiatan tertentu. Setiap sudut belajar menawarkan pengalaman belajar yang berbeda, memungkinkan siswa untuk memilih sudut yang sesuai dengan minat atau kebutuhannya. Guru memiliki peran sebagai pengatur dan penyedia sumber daya yang tepat untuk setiap aspek pembelajaran

Di daerah ini guru dapat memberikan ceramah, presentasi, demonstrasi, atau kegiatan kelompok yang melibatkan semua anak dalam kelas

BCCT dalam Paud bertujuan dalam menciptakan lingkungan yang dapat merangsang, interaktif dan memungkinkan partisipasi aktif semua anak. Dengan adanya berbagai area dalam kelas, BCCT memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan minat, keterampilan sosial, kreativitas, dan pemecahan masalah. Selain itu, BCCT juga memfasilitasi berbagai gaya belajar dan memperkaya pengalaman belajar anak-anak melalui variasi kegiatan yang disediakan dalam setiap area.

Tujuan dari penelitian ini adalah mencari tahu tentang Model-Model Pembelajaran yang ada di PAUD. Tk Mini Pak Kasur menerapkan dua jenis model pembelajaran untuk AUD yaitu klasikal dan kelompok. Kedua pembelajaran tersebut dilaksanakan secara bergantian sesuai dengan RPPH yang ada.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan atau desain penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena atau objek penelitian dalam konteks kehidupan nyata, bukan dalam bentuk eksperimen. Deskriptif dalam konteks penelitian berarti memberikan deskripsi yang detail dan akurat tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang jauh

terkait dengan hasil tersebut. Dalam metode ini peneliti membahas model pembelajaran sesuai hasil wawancara yaitu, yaitu, ada laporan nyata tanpa konfigurasi atau dalam keadaan percobaan.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan kepala sekolah dari TK yang kami lakukan pada tanggal 15 maret 2023 di TK Mini Pak Kasur via online. Berdasarkan hasil wawancara di TK tersebut, terdapat penerapan dua model pembelajaran, yaitu model pembelajaran kelompok dan model pembelajaran klasikal. Melalui penggunaan kedua model tersebut, para guru di TK tersebut dapat memberikan pembelajaran yang efektif untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan wawancara kepada TK Mini Pak Kasur melalui google meet (*online*). Berdasarkan hasil dan pembahasan yang di dapat dari wawancara tersebut adalah bahwa TK tersebut hanya menerapkan pembelajaran menggunakan dua model yaitu model pembelajaran kelompok dan model pembelajaran klasikal.

Lina (2017) mengemukakan bahwa model pembelajaran klasikal adalah suatu pendekatan di mana sekelompok besar siswa belajar bersama dengan pendidik dalam satu kelas dalam waktu yang sama. Model ini

juga merupakan model pembelajaran yang dimana kegiatan atau aktivitas dilakukan dalam satu ruang kelas yang di isi oleh seluruh anak didik (secara klasikal). Biasanya model ini dilakukan di awal kegiatan pembelajaran yang sering dilaksanakan di sekolah TK.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa penerapan model klasikal di dalam TK ini adalah anak mengikuti satu persatu kegiatan pembelajaran dan di kerjakan secara bersamaan. Cara menerapkannya adalah satu meja satu anak didik dan di dalam satu ruang kelas terdapat 16 anak didik.

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran model klasikal ini, di TK tersebut dengan melihat hasil karya dari anak didik terlebih dahulu setiap harinya. Di ruang kelas yang berisikan satu guru utama dan satu guru pendamping yang saling melakukan diskusi tentang perkembangan masing-masing anak didik. Setelah melakukan evaluasi tersebut guru akan menilai anak dari keefektifan dalam belajar dan kemampuan

anak terhadap materi pembelajaran yang diberikan.

Pembelajaran model klasikal ini guru sebagai pendamping dituntut untuk lebih variatif dalam melaksanakan metode yang ada, karena alasan tersebut kepala sekolah TK Mini Pak Kasur mengatakan bahwa model pembelajaran ini tidak sesuai dengan kemampuan dan daya tangkap anak didik yang berbeda. Untuk saat ini guru sudah mencoba untuk melakukan model pembelajaran lain yaitu model kelompok.

Menurut Rysman (2013), model pembelajaran kelompok merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Melalui penggunaan model pembelajaran ini, guru dapat mengelola ruang kelas dengan lebih efektif dan siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara kolaboratif dengan siswa lainnya. Selain itu, model pembelajaran ini juga memfasilitasi terbentuknya interaksi yang luas antara guru dan siswa, antara siswa dengan sesama siswa, serta antara siswa dengan guru.

Pembelajaran dengan model kelompok yang dilaksanakan di TK Mini Pak Kasur ini

menjadi sebuah pembelajaran yang lebih variatif dan lebih mudah. Sehingga anak didik juga dapat memilih sendiri kegiatan yang mereka sukai. Dalam model ini, guru dapat melakukan absensi dan berkomunikasi tentang skema serta materi pembelajaran yang akan dilakukan. Contoh : berhitung, menempel, dan menyusun kata. Maka dari tiga kegiatan tersebut guru akan lebih mudah membentuk kelompok pada anak didik, lalu anak didik bebas melakukan atau memilih kegiatan yang mereka pilih.

Untuk penataan ruang kelas model kelompok adalah satu kelas berisikan tiga kelompok yang dimana masing-masing kelompok diberikan 5 meja dan 8 kursi. Pada setiap kelompok akan diberikan tugas yang dikerjakan secara individual (tidak ada kerja sama). Dalam segi tantangan, model kelompok terdapat beberapa anak yang harus diperhatikan, dari pekerjaan yang diberikan.

Menurut kepala sekolah TK mengatakan bahwa model pembelajaran ini cukup bagus untuk diterapkan, karena anak bebas untuk memilih pekerjaan yang mereka sukai. Guru juga bisa memilih targetnya sendiri dengan melihat kinerja mereka, ataupun ketertarikan mereka dalam bekerja.



Gambar 1. Foto Bersama Guru TK Mini Pak Kasur



Gambar 2. Foto Bersama Kepala Sekolah TK Mini Pak Kasur

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 15 maret 2023 di TK Mini Pak Kasur dengan tujuan pembahasan tentang model-model pembelajaran yang ada di TK tersebut.

Terdapat dua model pembelajaran yang diterapkan di TK tersebut, yaitu model pembelajaran klasikal dan model pembelajaran kelompok. Dengan penerapan kedua model pembelajaran tersebut, para guru berharap bahwa anak-anak dapat mengembangkan hasil kerja mereka dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dengan adanya model pembelajaran tersebut guru juga menjadi lebih mudah dalam melakukan pengawasan, penilaian dan pengevaluasian pada perkembangan anak. Dari penilaian kerjasama, sampai individual dapat menjadi lebih mudah. Selain memudahkan kinerja guru dalam melakukan evaluasi penilaian, model-model pembelajaran ini juga bisa mempermudah anak didik dalam mengerjakan tugas.

Adapun upaya guru dalam mengembangkan nilai-nilai menggunakan model klasikal ataupun kelompok. Guru harus lebih variatif dalam penyampaian dan pemberian tugas agar anak tertarik dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut peneliti kedua model pembelajaran itu sangat cocok diterapkan pada suatu TK, karena adanya kebebasan dalam memilih mengerjakan tugas yang mana. Dan hal tersebut bisa memudahkan guru dalam melihat kinerja anak dan ketertarikan anak dalam suatu tugas.

PUSTAKA

- National Association for the Education of Young Children.* (2012). "Where We Stand on Early Learning Standards." Diakses dari : https://www.naeyc.org/sites/default/files/globally-shared/downloads/PDFs/our-work/public-policy-advocacy/where_we_stand_early_learning_standards_2012.pdf
- Center on the Developing Child at Harvard University.* (2007). "The Science of Early Childhood Development: Closing the Gap Between What We Know and What We Do." Diakses dari: https://developingchild.harvard.edu/wp-content/uploads/2007/04/Science_Early_Childhood_Development.pdf
- Nasution, N. I., & Darsono, D. P. (2021). Implementasi Model Pengelolaan Kelas Sentra (Center) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelompok B RA 04 Perum Bumi Permata Asri. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 3(2), 207-217
- Li, X., & Guo, Y. (2017). *Exploration of Preschool Classroom Layout Based on Big Classroom Teaching Concept. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 70(1), 012118. doi:10.1088/1755-131.
- Woolfolk, A. E., & Margetts, K. (2018). *Educational Psychology*. London, UK: Pearson.

Kagan, S., & Kagan, M. (2009). *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente, CA: Kagan Publishing.

Galloway, S. (2009). *Classroom Spaces That Work*. In J. L. Cianca (Ed.), *Spaces & Places: Designing Classrooms for Literacy* (pp. 11-18). Urbana, IL: National Council of Teachers of English.

Tomlinson, C. A. (2005). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.